

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang menggambarkan persoalan dalam kehidupan. Karya sastra tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan manusia, sastra dengan masyarakat dan sastra dengan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karya sastra memberikan gambaran pemahaman yang lebih baik dari permasalahan kehidupan tersebut. Sebagai karya sastra yang imajinatif, fiksi mampu memaparkan berbagai permasalahan kehidupan dan kemanusiaan. Seorang pengarang selalu menghayati sebuah permasalahan dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan melalui sarana.

Karya fiksi merupakan sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Salah satu jenis karya fiksi yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan serta memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki jalan cerita menarik. Penulis novel mampu menceritakan kisah dalam novel dengan menggunakan gaya (*style*), cerita, dan percakapan antar tokoh. Salah satu pengarang novel populer yang terkenal adalah Tasaro GK.

Tasaro GK adalah seorang penulis, pengajar, dan konseptor. Sejak tahun 2000, Tasaro menulis karya ilmiah, novel, cerita anak, nonfiksi, scenario, dan karya jurnalistik. Novel *Keajaiban Rezeki* dibuat berdasarkan pemahaman atas buku pertama dari Ippho Santosa yaitu 7 Keajaiban Rezeki. Penulis mampu mengilustrasikan bagaimana gambaran Keajaiban Rezeki bekerja di dunia nyata. Kisah ini berfokus tentang kehidupan 5 sahabat dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda yang akhirnya memahami tentang bagaimana rezeki dan peran Tuhan dalam mengatur. Dari segi Bahasa mudah dimengerti oleh pembaca karena menggunakan bahasa sehari-hari.

Novel *Keajaiban Rezeki* memiliki banyak kelebihan diantaranya yakni, dari segi cerita novel ini mudah dipahami oleh pembaca, pembaca akan dibuat penasaran dari lembar ke lembar. Banyak dialog yang bersifat memotivasi. Selain kisah yang menginspirasi, novel *Keajaiban Rezeki* juga menceritakan tentang 5

sahabat yang memiliki sifat dan kemampuan yang berbeda-beda namun karena adanya perbedaan tersebut bisa saling melengkapi. Meskipun novel ini memang begitu kentara dengan “otak kanannya” Ippho. Namun tidak menghilangkan kekhasan diksi dari Tasaro GK.

Novel *Keajaiban Rezeki* berisi banyak tuturan, sehingga dapat dianalisis penggunaan tindak tuturnya. Kajian pragmatik yang dimaksud dalam penelitian adalah kajian pragmatik linguistik pada karya sastra. Penelitian ini akan membahas tindak tutur yang terdapat dalam karya sastra dengan pendekatan pragmatik bukan makna karya sastranya.

Searle (dalam Wijana 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis, ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Wijana (1996:18) menjelaskan bahwa tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Adapun Cruse (dalam Redo, 2017: 61) menyatakan klasifikasi tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur asertif, penutur melakukan tindakan ekspresif dalam hal berupa pernyataan, menganjurkan, membanggakan, mengeluh, menuntut, laporan, dan memperingatkan.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi tertentu. Selain untuk menyampaikan informasi, tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu, misalnya memerintah, menjanjikan, menawarkan, dan lain sebagainya. Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan saja, melainkan bisa juga disampaikan melalui tulisan, dengan tujuan agar mitra tutur mampu memahami informasi.

Penutur tidak perlu menjelaskan maksud bahwa ia menginginkan sesuatu, akan tetapi mitra tutur dituntut untuk mengetahui maksud yang diucapkan oleh penutur. Penggunaan tuturan ilokusi yang digunakan oleh penutur dapat mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sebuah tindakan, baik itu tindakan

positif, maupun tindakan negatif. Tuturan ilokusi digunakan penutur untuk mengajak dan mempengaruhi mitra tutur sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis tindak tutur ilokusi pada novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK serta implikasinya dengan salah satu ciri kaidah kebahasaan teks cerita fiksi.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Ada dua masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana wujud tindak tutur ilokusi dalam Novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK?
- b. Bagaimana implementasi tindak tutur ilokusi dalam Novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang dicapai dalam penelitian ini.

- a. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam Novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK
- b. Mengimplementasikan tindak tutur ilokusi dalam Novel *Keajaiban Rezeki* Karya Tasaro GK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Merujuk dari tujuan penelitian diatas, ada dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya pragmatik yang berkaitan dengan maksud ujaran dan ucapan, terutama mengenai tindak tutur yang salah satunya adalah tindak tutur ilokusi, selain itu penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya tentang kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi khalayak umum diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta menambah wawasan ilmu pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi perkuliahan, khususnya bidang pragmatik, serta menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.